



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran PPKN dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis di Kalangan Pelajar

Siti Nur Faizah¹⁽⁾, Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

snur59995@gmail.com

abstrak—Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran esensial yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ppkn dalam menumbuhkan sikap demokratis di kalangan pelajar. Metode penelitian ini menggunakan SLR data dalam bentuk data sekunder yang diambil dari buku dan jurnal nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ppkn menumbuhkan sikap demokratis di kalangan pelajar. Memiliki peran 1. ppkn sebagai sarana penanaman nilai nilai demokratis. 2.penguatan sikap demokratis melalui pembelajaran yang aktif. 3.lingkungan pendidikan sebagai cerminan kehidupan demokratis. Simpulan penelitian ini adalah terdapat tiga peran PPKN Dalam menumbuhkan sikap demokratis di kalangan pelajar

Kata kunci— PPKN , Demokratis, Pelajar

Abstract—Pancasila and Citizenship Education is an essential subject that aims to shape students' character. The purpose of this study is to determine the role of PPKN in fostering democratic attitudes among students. This research method uses SLR data in the form of secondary data taken from national books and journals. The data collection technique uses the observing and recording method. The data validation technique uses the triangulation technique. The results of this study indicate that PPKN fosters democratic attitudes among students. It has roles: 1. PPKN as a means of instilling democratic values. 2. Strengthening democratic attitudes through active learning. 3. The educational environment as a reflection of democratic life. The conclusion of this study is that there are three roles of PPKN in fostering democratic attitudes among students.

Keywords— PPKN, Democratic, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran esensial yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Melalui PPKN, siswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi di berbagai bidang, termasuk spiritualitas, interaksi sosial, pemahaman pengetahuan, serta penerapan keterampilan (Sahabsari, 2022). Sedangkan menurut (Fitriani, 2022) PPKN adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan dari SD hingga Perguruan Tinggi. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman kewarganegaraan peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membentuk warga negara yang kompeten, berlandaskan hak dan kewajiban, serta menjunjung tinggi nilai Pancasila dan UUD 1945 (Wati, 2023). Jadi, PPKN adalah fondasi penting dalam pendidikan untuk membentuk warga negara yang berkarakter, kompeten, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai fungsi berperan dalam menanamkan nilai moral, Pancasila, dan budaya bangsa kepada siswa, sehingga membentuk karakter yang selaras dengan falsafah hidup bangsa (Isnanto dkk., dalam Jannah dkk, 2020). Sedangkan menurut (Humaeroh & Dewi dalam Anugrah & Rahmat, 2021) PPKN berperan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri, membentuk kebiasaan positif, dan menumbuhkan perilaku yang baik pada diri siswa. Keberadaan PPKN di lembaga pendidikan berfungsi sebagai filter untuk mengimbangi kemajuan teknologi digital dan budaya asing, sehingga budaya lama tetap lestari (Madani & Kurnia, 2022). Jadi, PPKN berperan dalam menanamkan nilai moral, mengembangkan potensi diri, membentuk karakter positif siswa, serta menjadi filter terhadap pengaruh negatif kemajuan teknologi dan budaya asing demi melestarikan budaya bangsa yang mempunyai tujuan.

PPKN memiliki tujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki wawasan kebangsaan, patriotisme, berpegang pada budaya bangsa, memahami wawasan nusantara, serta memiliki ketahanan nasional yang kuat, sekaligus menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Suryati, 2021). Sedangkan menurut Ishmah dkk., (2023) pendidikan PPKN bertujuan membentuk warga negara yang ideal, yang mengerti, menghayati, dan melakukan hak dan kewajiban. Keberhasilan PPKN memerlukan berbagai upaya dan inovasi dalam proses pembelajarannya. Pendidikan PPKN bertujuan luhur, yaitu membentuk siswa berkarakter baik yang mampu mengatasi masalah sosial di masyarakat (Agustina dkk., 2023). Jadi PPKN membentuk warga negara berkarakter dan berwawasan kebangsaan melalui pembelajaran yang inovatif dan membentuk sikap demokratis.

Membentuk sikap demokratis pada generasi muda adalah proses penting untuk menciptakan individu yang menghargai hak asasi manusia dan aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (Nastiti, 2023). Sedangkan menurut Rodiyana (2019) sikap demokratis adalah karakter yang mendorong seseorang untuk berperilaku selaras dengan nilai-nilai demokrasi. Demokratis menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan dan kesetaraan, yang relevan dalam pengembangan

sumber daya manusia (Utari & hadi, 2020). Jadi Sikap demokratis membentuk generasi muda yang menghargai HAM, kesetaraan, dan partisipasi dalam kehidupan bersama sesuai dengan ciri-ciri nya.

Ciri-ciri demokratis yaitu remaja dalam pengambilan keputusan, kepercayaan pada pertimbangan mereka, komunikasi terbuka, dan penggunaan disiplin verbal yang berorientasi pada nilai (Nababan, 2020). Sedangkan menurut Alfitrah dan Perkasa (2023) mengatakan bahwa ciri-ciri demokratis adalah keterbukaan terhadap sesuatu, sikap saling kekeluargaan, hidup dengan kebersamaan. Ciri-ciri dari pola asuhnya demokratis yaitu orang tua memberikan kebebasan yang bertanggung jawab dengan menetapkan batasan yang jelas, menunjukkan kasih sayang, dan menyelesaikan masalah melalui musyawarah dengan anak (Fitriah & Jahada dalam Dimyati dkk., 2023). Jadi Ciri demokratis mencakup keterbukaan, kebersamaan, komunikasi, dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan dengan mempunyai manfaat tertentu.

Salah satu manfaat demokrasi ialah memberikan peluang untuk mengganti pemimpin yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik (Adib & Triani, 2019). Sedangkan menurut (Zahra & Nabila 2024) Generasi muda yang dibina dengan nilai-nilai demokrasi akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan global dan mampu berperan untuk mewujudkan tatanan dunia yang damai, adil, dan terbuka bagi semua. Demokratis mempunyai manfaat untuk menciptakan keputusan bersama lantaran mengikutsertakan keaktifan dari berbagai pihak (Rahmawati & Aliyyah, 2024). Jadi Demokrasi bermanfaat memudahkan pergantian pemimpin dan mendorong partisipasi untuk keputusan bersama dalam masyarakat maupun pelajar.

Pelajar yaitu generasi penerus yang kelak menjadi tumpuan harapan di masa mendatang. (Fahrani, 2016). Sedangkan menurut Riska, Harihanto, dan Nurmanina (2013) mengatakan bahwa pelajar yaitu merujuk pada individu yang menempuh pendidikan di lembaga formal seperti sekolah dasar, dan menengah serta terikat pada tata tertib yang berlaku. Pelajar adalah generasi penerus yang menjadi aset bangsa di masa depan sehingga perlu dipersiapkan secara matang melalui pembentukan kesehatan, pola pikir dan gaya hidup yang baik (Hasanah dkk., 2023). Jadi Pelajar adalah generasi penerus bangsa yang menjalani pendidikan formal dan perlu dipersiapkan dengan baik untuk masa depan dengan menghadapi tantangan.

Tantangan pelajar dalam pembelajaran berbasis proyek seperti kurangnya pemahaman guru dan siswa dapat diatasi dengan pelatihan dan fasilitas yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelaksana p5 (Hadisti, harianto, & Basariah, 2025). Sedangkan menurut Widyastuti & Tarto (2023) Tantangan pelajar pancasila yaitu tantangan menghadapi globalisasi, tantangan masuknya ideologi negara asing, minimnya pengawasan kepada anak saat menggunakan teknologi, menghadapi berita hoax, kurangnya belajar memahami isi pancasila. Tantangan

yang dihadapi dalam proses pembelajaran meliputi kondisi jalan serta akses awal menuju lokasi penyeberangan yang kurang memadai, jarak dan waktu tempuh yang panjang dan melelahkan, serta keterbatasan sarana pendidikan dan fasilitas pendukung (Angglepi dkk., 2025). Pelajar menghadapi tantangan dalam pembelajaran, pengaruh globalisasi dan teknologi, serta keterbatasan fasilitas, sehingga membutuhkan dukungan dan sarana yang memadai nilai-nilai dalam karakter pelajar.

Nilai karakter pelajar berperan dalam membentuk akhlak anak agar menjadi pribadi yang unggul dan bermoral sesuai dengan nilai Pancasila (Muhtarom & Hadi, 2022). Sedangkan menurut (Hartanto 2023) Nilai dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup nilai kebangsaan dan nilai Pancasila yang menjadi landasan dalam membentuk fondasi bangsa yang kokoh dan mampu bersaing. Nilai-nilai karakter pelajar bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berprestasi, berwawasan modern, mampu bertoleransi, bersikap adil, serta memiliki kepekaan sosial dan spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Anggraini, 2025). Nilai-nilai karakter pelajar membentuk akhlak dan jati diri berdasarkan Pancasila agar siswa menjadi pribadi berkualitas, berprestasi, dan berwawasan kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR yaitu pendekatan sistematis untuk mengevaluasi, meninjau, dan menafsirkan seluruh literatur yang tersedia mengenai topik dan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai jurnal nasional, buku pustaka, skripsi, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder pada penelitian ini terdiri atas kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang diperoleh dari buku dan artikel jurnal yang terbit di tingkat nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati penggunaan bahasa, lalu mencatat informasi yang dianggap penting sebagai landasan dalam tahap awal penelitian. (Yuliani dkk., 2024). Dalam penelitian ini, metode simak dilakukan dengan mengamati serta memahami pemakaian bahasa melalui kegiatan menyimak secara saksama (Oktari & Sudarmini, 2019). Teknik catat merupakan prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan menuliskan setiap informasi yang ditemukan (Nisa, 2018).

Teknik validasi data memakai metode triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024), triangulasi merupakan cara yang dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu serta ketepatan data. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teori. yakni pemanfaatan berbagai teori hasil penelitian maupun

pandangan ahli sebagai rujukan untuk menguji dan menguatkan pernyataan atau konsep yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PPKn sebagai Sarana Penanaman Nilai-Nilai Demokratis

Mata pelajaran PPKn tidak hanya berfungsi untuk mengenalkan teori tentang pemerintahan dan hukum, tetapi juga berperan penting dalam membentuk watak peserta didik. Agar peserta didik tumbuh menjadi warga negara yang memiliki sikap dan semangat demokratis. PPKn berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa dengan mengajarkan hak dan kewajiban warga negara, pentingnya partisipasi aktif, serta sikap menghargai perbedaan. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk mengamalkan prinsip-prinsip demokrasi seperti kebebasan berpendapat, musyawarah, dan keadilan, sehingga mereka dapat berperan sebagai warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan demokratis terhadap nilai nilainya.

Penanaman nilai-nilai demokrasi dapat dilakukan melalui pembelajaran PPKn, yang berfokus pada pembentukan sikap, mental, dan nilai-nilai demokratis, agar terbentuk warga negara yang menjunjung persatuan dan keutuhan bangsa sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Hidayani & Rukmini, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai wahana pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan amanah dalam membentuk kepribadian dan karakter bangsa, sehingga tercipta kehidupan warga negara yang menjunjung nilai-nilai demokrasi (Noe, Hasmawati, & Rumkel, dalam Ramadani, Now, & Rajaloe, 2021).

2. Penguatan Sikap Demokratis Melalui Pembelajaran yang Aktif

Pembelajaran yang bersifat aktif, seperti bermain peran, pemecahan masalah, debat, serta kegiatan simulasi pemilihan umum, terbukti dapat menumbuhkan sikap demokratis di kalangan peserta didik. Penguatan sikap demokratis melalui pembelajaran aktif berarti menumbuhkan nilai-nilai demokrasi seperti menghargai pendapat, bekerja sama, dan bertanggung jawab melalui kegiatan belajar yang mengikutsertakan siswa secara langsung, seperti diskusi, debat, dan kerja sama dalam strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran interaktif sangat efektif dalam mengembangkan sikap demokratis pada siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan partisipatif meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip demokrasi (Rizal dalam Smith, 2015). Guru dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk bersikap demokratis melalui pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif, seperti memberi kesempatan bertanya dan berpendapat. Dengan cara ini, siswa terdorong untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Arifin, 2024).

3. Lingkungan Pendidikan sebagai Cerminan Kehidupan Demokratis

Lingkungan pendidikan menjadi tempat yang tepat untuk menumbuhkan dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan nyata. Lingkungan pendidikan sebagai cerminan kehidupan demokratis berarti sekolah menjadi tempat untuk

mempraktikkan nilai-nilai demokrasi, seperti keterbukaan, partisipasi, musyawarah, dan penghargaan terhadap perbedaan, dalam setiap kegiatan belajar dan interaksi warga sekolah dengan kepemimpinan demokrasi

Penerapan gaya kepemimpinan demokratis dalam lingkungan pendidikan oleh kepala sekolah memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas lulusan. Dalam hal ini, kerjasama di kalangan kepala sekolah, guru, dan siswa berperan sebagai aspek yang penting. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, kepala sekolah dapat merumuskan kebijakan pendidikan yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan lokal, tetapi juga mampu menanggapi perubahan global. Gaya kepemimpinan ini membuka kesempatan bagi partisipasi aktif, yang pada gilirannya membentuk rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan (Sofyan dkk, 2025). Dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan berkarakter menuntut penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai landasan dalam membentuk generasi yang berkualitas. Dengan bekal itu, mereka diharapkan mampu menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri dan pada akhirnya tumbuh sebagai pribadi yang utuh, berpegang pada kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan (Dalyono & Rukmini, 2017).

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah terdapat 3 peran ppkn dalam menumbuhkan sikap demokratis di kalangan pelajar kesimpulan penelitian ini adalah 1)PPKN sebagai sarana penanaman nilai nilai demokratis, 2)Penguatan sikap demokratis melalui pembelajaran yang aktif,dan 3)Lingkungan pendidikan sebagai cerminan kehidupan demokratis

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia

REFERENSI

- Adib, I., & Triani, M. (2019). Analisis pengaruh demokrasi, indeks gini dan upah minimum provinsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 8(1), 67-76. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Diantara+manfaat+demokrasi+adalah++bahwa+hal+itu+memungkinkan+pengusiran+pemimpin+yang+buruk.&btnG=#d=gs_qabs&t=1763097949022&u=%23p%3DgN6Fp0-EDHgJ.
- Agustina, D. M., Malik, M., Rumiati, S., & Pardede, S. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522-533. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>

- Alfitrah, N. A., & Perkasa, R. D. (2023). Peranan koperasi dalam menumbuhkan potensi perekonomian umat secara deskriptif. *Riset Ekonomi Akuntansi dan Perpajakan (REKAN)*, 4(2), 143–154. <https://doi.org/10.30812/rekan.v4i2.3242>
- Angglepi, M. S., Susanti, E. M., Haironi, N., & Assyifa turrahmah, A. (2025). Tantangan mobilitas pelajar di seberang sungai Kampar kiri dalam menempuh pendidikan. *Journal Education Sociology and Law*, 1(1), 757–764. <https://publisherqu.com/index.php/edusola/article/view/2305>.
- Anggraini, M. C. D. (2025). *Internalisasi nilai-nilai pelajar Rahmatan lil'alam dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Blitar* (Tesis master). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://etheses.uin-malang.ac.id/75221/>.
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif kurikulum pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Arifin, A. (2021). Persepsi siswa terhadap konsep demokrasi dalam pendidikan kewarganegaraan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 544–522. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.12582>
- Dalyono, B., & Lestariningsih. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33–42. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2.865>
- Dimyati, R. H., Firgianti, D., Suryani, Y., & Napitupulu, R. H. M. (2023). Pola asuh demokratis pada perkembangan sosial anak usia dini di SPS Negeri Bale Bermain Rubah. *Jurnal Teknologi Bisnis & Pendidikan*, 1(1), 166–184. <https://ejurnal-wit.ac.id/index.php/JTBP/article/view/88>.
- Fahrani, N. A. (2016). Penyelesaian perkelahian antar pelajar SMA Jakarta oleh Kepolisian Resort Jakarta Selatan: Studi kasus tawuran SMAN 6 dan SMAN 70 Jakarta. *Jurnal Hukum*, 7(2), 212–221. <https://doi.org/10.33476/ajl.v7i2.356>
- Fitriani, D. W. (2022). Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran PPKN melalui aplikasi Jagaratu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2443–2448. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.716>
- Hadisti, A., Herianto, E., & Basariah, B. (2025). Penguatan profil pelajar Pancasila: Implementasi, tantangan, dan dampaknya bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru*, 6(2), 230–239. <https://doi.org/10.32832/jpg.v6i2.19122>
- Hendri, H. (2024). Memperkokoh ideologi Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 12(3), 42–53. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.
- Hartanto, D. (2023). Penguatan profil pelajar Pancasila melalui nilai-nilai kearifan lokal pada siswa SMA Al Ma'shum Kisaran. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.55263/sintaksis.v5i1.457>

- Hasanah, U., Fauziah, C., Irsyad, N. S., & Yulianti, R. (2023). Peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan fisik dan mental pada pelajar SMP Islam Al-Jihad. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 836–841. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4319>
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 316–324. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Hidayani, Y. N., & Rukmini, B. S. (2021). Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 7(1), 40–47. <https://jurnal.stkipgtritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/view/102/66>.
- Ishmah, Q. A., Aljupri, S. K., Romdani, A. S., & Nuraini, A. (2023). Peran multimedia interaktif dalam pembelajaran PPKN di SD. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 31–36. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/301>.
- Jannah, N., Zalsabila, Rezky, & Sudarmin, S. (2024). Media dan teknologi pembelajaran PPKN dalam memenuhi tujuan dan fungsi pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Sarawela*, 2(2), 162–173. <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/116>.
- Madani, E. J., & Kurnia, H. (2022). Mata pelajaran PPKN sebagai dasar penerapan nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 339–346. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1512>
- Muhtarom, H., & Andi, A. (2022). Edukasi nilai-nilai karakter pelajar Pancasila terhadap anak imigran Indonesia di wilayah Gombak, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 167–174. <https://doi.org/10.23917/buletinkkndik.v4i2.11895>
- Nababan, A. (2020). Christian parents' democratic parenting patterns in shaping teenager's character. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 127–134. <https://doi.org/10.51212/jdp.v13i2.1584>
- Nastiti, D. (2023). Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 64–76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam surat kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Oktari, M. F., & Sudarmini, S. (2019). Tindak tutur direktif dalam debat capres pertama 2019. *Jurnal Komposisi*, 4(2), 85–94. <https://doi.org/10.53712/jk.v4i2.685>

- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 1552–1561. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Ramadani, W. O. D., Now, W., & Rajaloe, N. (2022). Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKN di kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate. *Jambura Journal Civic Education*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v2i1.14505>.
- Riska, R., Harihanto, H., & Nurmanina, A. (2013). Studi tentang penggunaan internet oleh pelajar. *E-Journal Sosiatri-Sosiologi*, 1(4), 37–49. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/Jurnal%20pdf%20\(11-07-13-09-58-07\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/Jurnal%20pdf%20(11-07-13-09-58-07).pdf).
- Rizal, A. (2024). Peran guru dalam menumbuhkan sikap demokratis siswa melalui pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 11578–11584. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6076>
- Rodiyana, R. (2019). Penerapan metode pembelajaran VCT untuk meningkatkan sikap demokratis siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 8–18. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1140>.
- Sofyan, M. T., Mahsun, M., Fatihin, M. K., & Mujahir. (2025). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2338–2345. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8224>.
- Sahabsari, A. (2022). Strategi guru PPKN dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembelajaran daring. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(1), 196–210. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n1.p196-210>.
- Suryati, E. (2021). Peningkatan kualitas pembelajaran PPKN tema 2 tentang aturan yang berlaku di rumah melalui model Make a Match berbantuan PowerPoint. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 242–251. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370–378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Utari, S., & Hadi, M. M. (2020). Gaya kepemimpinan demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta: Studi kasus. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 994–1002. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.41095>.

- Wati, S. R. (2023). Profil pelajar Pancasila dalam pengembangan kreativitas pembelajaran PPKN. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 14–23. <https://doi.org/10.37755/jspk.v12i1.796>.
- Widyastuti, S., & Tarto, T. (2023). Strategi menghadapi tantangan membangun profil pelajar Pancasila di era digitalisasi. *Proceeding Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 139–144. <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/article/view/685>.
- Yuliani, M., Muhammad, S., Burhanuddin, B., Mahsun, M., & Mussadat, M. (2024). Bentuk dan jenis pemajemukan bahasa Jaksel pada platform TikTok. *Journal of Education Research*, 5(2), 1861–1868. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1014>.
- Zahra, F. Z., & Nabila, D. (2024). Pendidikan demokrasi sebagai alat penguatan kebhinekaan dan toleransi di sekolah. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 158–168. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.259>.